

**PROSES PEMBERIAN PEMBIAYAAN PENSIUN PADA PT. BANK**

**SYARIAH MANDIRI KCP KM 5 PALEMBANG**

**TUGAS AKHIR**

**Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian**

**Program Diploma 3 Perbankan Syari'ah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Islam**



**Oleh :**

**NURHAYATI**

**13180174**

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**TAHUN 2016**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jln.Prof.K.H. ZainalAbidinFikri No.1 Km.3,5Telp. (0711)354668Palembang

---

---

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Nurhayati

NIM/Program Studi : 13180174/D.III Perbankan Syari'ah

Judul Tugas Akhir : Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun Pada PT. Bank  
Syariah Mandiri KCP KM 5 Palembang.

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal, 26 Oktober 2016

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

<b>Tanggal</b>	<b>Pembimbing Utama</b>	<b>: Maya Panorama, SE.,M.Si.,Ph.D</b>
	<b>t.t</b>	<b>:</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Pembimbing Kedua</b>	<b>: Sindi Paramita Sari, SE.,M.Si</b>
	<b>t.t</b>	<b>:</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si</b>
	<b>t.t</b>	<b>:</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Penguji Kedua</b>	<b>: Lidia Desiana, SE.,M.Si.</b>
	<b>t.t</b>	<b>:</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Ketua</b>	<b>: Juwita Anggraini, M.H.I</b>
	<b>t.t</b>	<b>:</b>
<b>Tanggal</b>	<b>Sekretaris</b>	<b>: Mismiwati, SE., MP</b>
	<b>t.t</b>	<b>:</b>

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati

Nim : 13180174

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun Pada PT. Bank  
Syariah Mandiri KCP KM 5 Palembang.

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini secara Keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2016

Peneliti

Nurhayati  
Nim :13180174

## Motto dan Persembaha n

### “Berdoa dan Berusaha”

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(QS.Ali Imron : 173)

*Kupersembahkan kepada :*

- *Kedua Orang tua kuter cinta*
- *Kakak Dan Adik Kutersayang*
- *Sahabat-sahabat yang selalumemotivasiku*
- *Dosen Pembimbingku*
- *Untuk Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan mengambil judul **“PROSES PEMBERIAN PEMBIAYAAN PENSIUN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP KM 5 PALEMBANG”**.

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ahli Madya Islam bagi mahasiswa program Diploma III di program studi DIII Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku kepala Prodi Diploma III Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Maya Panorama SE.,M.Si., Ph.,D selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sindi Paramita SE.,M.Si., selaku dosen pembimbing II
5. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ekonomian dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya Program Studi Diploma III Perbankan Syariah
6. Bapak/Ibu Staff dari PT. Bank Syariah Mandiri KCP KM 5 Palembang.
7. Kedua orangtuaku tercintayang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia perbankan syariah.

**Palembang, November 2016**

**Penulis,**

**Nurhayati**  
**13180174**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Jenis Dan Sumber Data .....	6
G. Teknik Pengumpulan Data.....	6
H. Teknik Analisis Data.....	7
I. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Bank Syariah.....	10
B. Pengertian Pembiayaan .....	14

C. Pengertian Pensiun .....	18
D. Pengertian Pembiayaan Pensiun .....	22
E. Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun .....	24
F. Penelitian Terdahulu .....	24

### **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri .....	30
B. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri KCP KM 5 Palembang.....	33
C. Struktur Organisasi dan Struktur Pembiayaan Pensiun.....	34
D. Tugas Dan Wewenang .....	30

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun .....	41
B. Hambatan dalam Pembiayaan Pensiun .....	47

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	54

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
---------------------------------------	-----------

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>3.1 Struktur Organisasi dan Struktur Pembiayaan Pensiun .....</b>	<b>34-45</b>
<b>4.1 Bagan Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun.....</b>	<b>43</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.<sup>3</sup> Selain menjalankan kedua kegiatan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral.

---

<sup>1</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Surabaya: Kencana 2010). hal.29

<sup>2</sup> *Ibid.* hal.30

<sup>3</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010). hal.187

Perkembangan bank Syariah di Indonesia secara formal baru di mulai tahun 1992 dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sesuai akta pendirian, bukan merupakan bagian dari bank konvensional, seperti halnya Bank Syariah Mandiri. dan secara serius mulai dikembangkan tahun 1998 yaitu mulai sejak berdirinya Bank Syariah Mandiri di tahun 1999, dibawah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.<sup>4</sup>

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam menyalurkan pembiayaan dana pensiun kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Program dana pensiun di Indonesia dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta. Pelaksanaan dana pensiun pemerintah di Indonesia antara lain Jamsostek, suatu program kontribusi tetap wajib untuk karyawan swasta dan BUMN yang bernaung dibawah Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.<sup>6</sup>

Adapun pemberian pembiayaan dana pensiun yang merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan

---

<sup>4</sup> Zainul Arifin. *Bank Syariah.* ( Jakarta: 2001)

<sup>5</sup> <https://juraganhendrik.wordpress.com/category/sistem-penunjang-keputusan/spk-bank-syariah-mandiri/>

<sup>6</sup> Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* (Medan: 2009).hal.291

memalui pemotongan uang pensiun yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Pembiayaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan, meningkatkan kualitas hidup nasabah dengan *system* pembayaran angsuran melalui potongan langsung atau pensiun bulanan yang diterima setiap bulan dan memberikan jasa pensiun para pensiunan akan merasa aman, terutama bagi mereka yang menganggap pada usia pensiun sudah tidak produktif lagi.<sup>7</sup>

Ragam keunggulan yang dimiliki dari pembiayaan pensiun melainkan pembiayaan ini salah satu bentuk pembiayaan yang memiliki tingkat resiko kredit macet paling rendah dikarenakan sistem pembayaran pembiayaan, langsung melalui pemotongan gaji para pensiun yang diterima setiap bulan sehingga pihak bank tidak terlalu mengkhawatirkan akan terjadinya pembiayaan bermasalah.<sup>8</sup>

Dalam upaya pemberian pembiayaan pensiun masih ditemukan kendala, adapun permasalahan tersebut diantaranya informasi yang kurang jelas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank kepada masyarakat mengenai proses pemberian pembiayaan pensiun, serta sering terjadinya *take over* dalam pembiayaan pensiun.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/pembiayaan-konsumer/pembiayaan-kepada-pensiunan/>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ferdian selaku Bussiness Banking Staff PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km.5 Palembang

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Ferdian selaku Bussiness Banking Staff PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km.5 Palembang

Dari uraian di permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis mengenai pembiayaan pensiun dengan judul “ **Proses Pemberian pembiayaan Pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km 5 Palembang**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang?
2. Apa saja hambatan dalam proses pemberian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang?

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalah pada proses pemberian pembiayaan yang ditujukan kepada para pensiun atau calon pensiunan yang melakukan pinjaman di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemberian kredit pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses pemberian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai ruang inspirasi untuk mengaplikasikan berbagai teori yang didapatkan selama dibangku kuliah secara formal maupun informasi dan meningkatkan pemahaman kepada penulis mengenai Proses pemberian pembiayaan dana pensiun, hambatan-hambatan dalam pembiayaan pensiun dan cara mengatasi hambatan –hambatan yang ada pada proses pemberian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang.

### **2. Bagi pihak Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Perbankan dalam memberikan saran dan masukan terhadap Proses pemberian pembiayaan dana pensiun, hambatan-hambatan dalam pembiayaan pensiun dan cara mengatasi hambatan –hambatan yang ada pada proses pemberian pembiayaan pensiun PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang.

### **3. Bagi Akademis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai produk Bank Syariah Mandiri khususnya pembiayaan pensiun.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi untuk Pembiayaan pensiun.

### **F. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, jenis data kualitatif dimana jenis data ini dimulai dari menentukan atau memilih suatu objek penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan, sambil menganalisis data. Proses ini berulang-ulang beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan.<sup>10</sup>

#### 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer, data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti<sup>11</sup>. Dalam hal ini data didapat melalui pengamatan, wawancara, dan observasi dari perusahaan tersebut.

---

<sup>10</sup>Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009). hal.49

<sup>11</sup>Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat. 2011). hal.104



## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku atau objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.<sup>12</sup>

### **2. Wawancara**

Merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek peneliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.<sup>13</sup> Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ferdinan selaku *Bussiness Banking Staf* dan Bapak Azwaldy Harpi selaku Pegawai Pembiayaan Pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km.5 Palembang.

### **3. Dokumentasi**

Analisis Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen baik yang berada di tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Data ini dapat bermanfaat bagi

---

<sup>12</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: GP Press:2009). hal.121

<sup>13</sup> *Ibid*.hal.129

peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.<sup>14</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif yaitu pengumpulan data terlebih dahulu, lalu dicocokkan dengan permasalahan yang diteliti,<sup>15</sup> kemudian di klasifikasikan sesuai dengan data yang berkaitan dengan proses pemberian pembiayaan pensiun. Kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif yaitu menggambarkan dalam bentuk bagan atau menguraikan dan menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara jelas, dan dari penjelasan tersebut dikumpulkan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, sehingga penyajiannya dapat dipahami dengan mudah dan jelas.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, penghitung modus, mean dan lainnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab itu terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, jenis dan sumber data serta sistematika penulisan.

---

<sup>14</sup>*Ibid.* hal.134

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : ALFABETA. Hal.245

<sup>16</sup>*Ibid.* Hal.247

- Bab II : Landasan teori terdiri dari pengertian pembiayaan dan pensiun dalam perbankan.
- Bab III : Pada Bab ini dijelaskan gambaran umum tentang tempat penelitian, yaitu Bank Syariah Mandiri, sejarah dan visi-misi Bank Syariah Mandiri.
- Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil penelitian, yaitu proses pemberian pembiayaan pensiun dan penyelesaian kredit pensiun di Bank Sayariah Mandiri,
- Bab V : Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Perbankan Syariah adalah Bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam , saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam, selain istilah Bank Islam itu sendiri, yaitu Bank tanpa bunga<sup>17</sup>.

Perbankan Syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga Perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur dibawah ini dalam transaksi-transaksi Perbankan :

1. Perniagaan atas barang-barang yang haram
2. Bunga
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja
4. Ketidakjelasan dan manipulasi.

---

<sup>17</sup> Rachmadi Usman..*Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta : Sinar Grafika. 2012). Hal.33

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>18</sup>

Bank Syariah di Indonesia merupakan suatu perbankan yang menjalankan kegiatannya baik menghimpun, menyalurkan dan memberikan jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist yang mana di dalamnya dinyatakan larangan operasional bank untuk melakukan riba. Bank Syariah di Indonesia terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

a. Bank Umum Syariah

Menurut Rizal Yaya Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya baik menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa berdasarkan prinsip syariah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hal. 54

<sup>19</sup>*Ibid*, Hal 54

b. Unit Usaha Syariah

Menurut Rizal Yaya Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan/atau unit syariah.<sup>20</sup>

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang tidak memberukan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non riba yang memiliki 4 (empat) fungsi, yaitu:<sup>21</sup>

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpun dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak

---

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>*Ibid*, Hal. 5

sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor. Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Dalam menginvestasikan dana, bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*) dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Karena ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) dari masyarakat pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui *instrument* ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya.

### **B. Pembiayaan**

#### 1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil<sup>23</sup>.

#### 2. Unsur-unsur Pembiayaan

##### a) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana.

##### b) Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

---

<sup>22</sup> Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Medan :2009).hal.105

<sup>23</sup> *Ibid*.hal.106



c) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra kana memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dan kepada bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan.

d) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

e) Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana.

f) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank syariah.

g) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

---

<sup>24</sup>*Ibid.*hal.107

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

#### 4. Tujuan Pembiayaan

Sehubungan dengan aktivitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi Bank Syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan Bank Syariah sebagai berikut :

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.<sup>25</sup>

#### 5. Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan pada Bank Syariah akan diwujudkan dalam bentuk pembiayaan produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

- a) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

---

<sup>25</sup>*Ibid*.hal.108

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Akad kerja sama antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk membuat suatu usaha.

b) Pembiayaan dengan prinsip jual beli ( piutang)

1. Pembiayaan *Murabahah*

Kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

2. Pembiayaan *Salam*

Pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.

3. Pembiayaan *Istishna*

Kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen ((pembuat barang)

c) Pembiayaan dengan prinsip sewa

1. Pembiayaan *Ijarah*

Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Politeknik Sriwijaya. *Akuntansi Perbankan*. (Palembang : Politeknik Sriwijaya 2014). Hal 43

## C. Pensiun

### 1. Pengertian Pensiun

Pensiun adalah janji untuk membayar jumlah-jumlah tertentu kepada para pensiunan.<sup>27</sup>

Pensiun adalah tidak bekerja lagi karena masa kerjanya telah selesai dan uang tunjangan yang diterima tiap-tiap bulan oleh karyawan sesudah ia berhenti bekerja atau oleh istri atau suami dan anak-anaknya yang belum dewasa kalau ia meninggal dunia.<sup>28</sup>

Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Maka pensiun merupakan uang tunjangan yang diterima secara berkala setelah karyawan tersebut tidak bekerja lagi untuk membantu masa-masa tua karyawan tersebut.

### 2. Manfaat Pensiun

Manfaat Pensiun adalah hak Peserta yang dibayarkan pada saat jatuh tempo dan dengan cara yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun.<sup>30</sup>

a. Manfaat Pensiun terdiri atas beberapa macam:

---

<sup>27</sup>Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Edisi Kedua 2002. Hal 307

<sup>28</sup> Austine. Jane, "*Kamus Inggris-Indonesia*". (Jakarta : Edisi keempat, Tunas Sari 1998). hal 609

<sup>29</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa. 2013). Hal 289

<sup>30</sup> Wahab & Zulaini. *Dana Pensiun Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.2001). hal 5

1. Manfaat pensiun normal adalah manfaat pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun setelah mencapai usia normal atau sesudahnya. Usia Pensiun Normal ditetapkan 56 tahun; Usia Wajib Pensiun ditetapkan 60 (enam puluh) tahun.
  2. Manfaat pensiun dipercepat adalah Manfaat Pensiun bagi Peserta yang berhenti bekerja pada usia sekurang-kurangnya 46 tahun.
  3. Manfaat pensiun cacat adalah Manfaat Pensiun bagi Peserta yang berhenti bekerja karena dinyatakan cacat oleh dokter yang ditunjuk oleh Pemberi Kerja.
  4. Manfaat pensiun ditunda adalah Hak atas Pensiun Ditunda yang dibayarkan pada saat usia pensiun dipercepat atau setelahnya. Hak atas Pensiun Ditunda diberikan kepada Peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun dipercepat dan mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- b. Disamping itu terdapat pula Manfaat Pensiun Janda/Duda atau Anak, yakni :
1. Manfaat pensiun janda atau duda adalah manfaat pensiun dari peserta atau pensiun peserta yang meninggal dunia dan masih memiliki pasangan yang tercatat dalam daftar susunan keluarga yang diketahui atau disetujui oleh perusahaan sebagai penerima manfaat pensiun.
  2. Manfaat Pensiun Anak adalah Manfaat Pensiun dari Peserta/Pensiun Peserta yang meninggal dunia dan tidak memiliki pasangan yang

tercatat dalam Daftar Susunan Keluarga yang diketahui/disetujui oleh Perusahaan sebagai Penerima Manfaat Pensiun.

3. Besar manfaat pensiun Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)-Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun dalam bentuk rumus yaitu Rumus Bulanan.

### 3. Jenis Pensiun

Proses pelaksanaan pensiun dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Para penerima pensiun dapat memilih salah satu dari berbagai alternatif jenis pensiun yang ada sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis-jenis pensiun yang ditawarkan dapat dilihat dari berbagai kondisi atau dapat pula disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>31</sup>

Secara umum jenis pensiun yang dapat dipilih oleh karyawan yang akan menghadapi antara lain:

#### A. Pensiun Normal

Pensiun normal adalah pensiun yang diberikan untuk karyawan yang usianya telah mencapai masa pensiun seperti yang ditetapkan perusahaan. Sebagai contoh rata-rata usia pensiun di Indonesia adalah telah berusia 55 tahun dan 60 tahun untuk profesi tertentu.

##### 1. Pensiun Dipercepat

Jenis pensiun ini diberikan untuk kondisi tertentu, misalnya karena adanya pengurangan pegawai di perusahaan tersebut.

---

<sup>31</sup>*Ibdi.* Hal .291

## 2. Pensiun Ditunda

Pensiun ditunda adalah pensiun yang diberikan kepada para karyawan yang meminta pensiun sendiri, namun usia pensiun belum memenuhi untuk pensiun. Dalam hal tersebut karyawan yang mengajukan tetap keluar dan pensiunnya baru dibayar pada saat usia pensiun tercapai.

## 3. Pensiun Cacat

Pensiun yang diberikan bukan karena usia, tetapi disebabkan peserta mengalami kecelakaan sehingga dianggap tidak mampu lagi untuk diperkerjakan. Pembayaran pensiun biasanya dihitung berdasarkan formula manfaat pensiun normal di mana masa kerja diakui seolah-olah sampai usia pensiun normal.

## 4. Fungsi Program Pensiun

Fungsi program pensiun menurut Martono meliputi tiga fungsi yaitu :

### a) Fungsi Asuransi

Program pensiun mempunyai fungsi asuransi karena memberikan jaminan kepada peserta untuk mengatasi risiko kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh kematian atau usia pensiun.

### b) Fungsi Tabungan

Program pensiun dikatakan mempunyai fungsi tabungan karena selama masa kerja karyawan harus membayar iuran (premi). Perusahaan pemberi kerja atau lembaga keuangan bertugas mengumpulkan dan mengembangkan

iuran dari peserta (karyawan perusahaan, karyawan mandiri) di mana iuran tersebut diperlukan sebagai tabungan. Kemudian dana tersebut dikembangkan untuk dimanfaatkan untuk membayar pensiun kepada peserta. Besarnya pensiun yang diterima oleh peserta setelah menjalani masa pensiun tergantung pada akumulasi dana yang telah disetor.

#### c) Fungsi Pensiun

Program pensiun memiliki fungsi pensiun karena manfaat yang akan diterima oleh peserta dapat dilakukan secara berkala selama hidup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi program pensiun ada tiga, fungsi asuransi untuk memberikan jaminan kepada pensiun untuk mengatasi risiko berhentinya pendapatan yang dulunya diterima pada saat masih berstatus sebagai pegawai atau disebabkan karena kematian. Fungsi tabungan dimana pada saat masih menjadi pegawai diharuskan membayar iuran (premi) dan setelah pensiun iuran tersebut diakumulasikan kemudian, diwujudkan dalam bentuk uang pensiun, manfaat uang pensiun akan diterima secara berkala selama hidup.<sup>32</sup>

### **D. Pembiayaan Pensiun**

#### 1. Pengertian Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan yang berasal dari lingkungan Pegawai Negeri Sipil, Pejabat Negara, TNI/POLRI, Pegawai BUMN, yang akan mendapatka tunjangan pensiun dari

---

<sup>32</sup> Dwi Lestanti. Universitas Negeri Yogyakarta. “*Proses Kredit Pensiun pada PT. Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta*”.2013



pemerintan atau jandanya antara pihak Bank dengan Pengelola Dana Pensiun. Pembiayaan Pensiun ini bersifat Pembiayaan Konsumtif, dimana seorang pensiun mengambil keputusan untuk mengajukan pinjaman ke lembaga perbankan biasanya digunakan untuk biaya pembangunan rumah, pembelian kendaraan, biaya sekolah dan untuk keperluan sehari-hari.<sup>33</sup>

Pembiayaan pensiun adalah Pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiun.<sup>34</sup>

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan).<sup>35</sup>

Kriteria Nasabah:<sup>36</sup>

1. Cakap Hukum
2. Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Pusat/Daerah, TNI, POLRI, Pensiunan BUMN.
3. Pada saat jatuh tempo pembiayaan, usia nasabah maksimal 70 tahun
4. Bersedia memindahkan pembayaran pensiun ke bank tempat pembiayaan pensiun.

---

<sup>33</sup> Dwi Lestanti. Universitas Negeri Yogyakarta. “Proses Kredit Pensiun pada PT. Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta”.2013

<sup>34</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/pembiayaan-konsumer/pembiayaan-kepada-pensiunan/>

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>*Ibid*

## Manfaat Pembiayaan Pensiun<sup>37</sup>

1. Memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan.
2. Meningkatkan kualitas hidup nasabah dengan *system* pembayaran anggran melaluipotongan langsung atas pensiun bulanan yang diterima setiap bulan..

### **E. Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun**

Dengan demikian proses pemberian Pembiayaan pensiun dapat diartikan sebagai proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pengelola pensiun yang bekerja sama dengan lembaga keuangan yang berperan sebagai kantor bayar tunjangan pensiun dari pemerintah untuk memberikan kepercayaannya berupa pemberian pinjaman kepada pensiunan yang berasal dari lingkungan Pegawai Negeri Sipil, pejabat negara, tentara, pegawai BUMN, dengan jaminan dan jangka waktu sesuai kesepakatan yang disertai dengan balas jasa berupa bunga atau bagi hasil. <sup>38</sup>

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Biana Rahmat Kristi (2013) “Prosedur Pemberian Dan Pengawasan Kredit Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit pada BTPN KC

---

<sup>37</sup>*Ibid*

<sup>38</sup>Dwi Lestanti.Universitas Negeri Yogyakarta.” *Proses Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta*”.2013

Surakarta antara lain penyerahan dan pemeriksaan dokumen, wawancara, cetak dan penyerahan aplikasi, kemudian penarikan dana. Pelaksanaan pengawasan pemberian kredit pensiun melalui pengawasan langsung oleh *Quality Assurance* sesuai dengan SOP dan Memorandum.<sup>39</sup>

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dwi Lestanti (2013) “Proses Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur untuk mendapatkan pinjaman secara umum sama dengan persyaratan kredit pada umumnya tetapi ada beberapa persyaratan yang memiliki perbedaan yang tentunya disesuaikan dengan peraturan pada bank PT. BTPN Purna Bakti. (2) proses pemberian kredit pada PT. Bank BTPN Purna Bakti masih ada bagian yang kurang sesuai dengan teori. (3) hambatan-hambatan secara internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan internal meliputi kualitas karyawan pada bagian marketing cukup rendah serta biaya kredit pensiun yang ditetapkan oleh bank terbilang cukup tinggi.<sup>40</sup>

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Gia Rafika Pratiwi (2013) “Prosedur Pengajuan Kredit Pensiun Sejahtera Pada Pt.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur pengajuan kredit pada PT. BTPN

---

<sup>39</sup> Biana Rahmat Kristi.Universitas Negeri Surakarta. “*Prosedur Pemberian Dan Pengawasan Kredit Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta*”.2013

<sup>40</sup>Dwi Lestanti.Universitas Negeri Yogyakarta. ” *Proses Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta*”.2013

Tbk. Kantor Cabang Surakarta antara lain penyerahan dan pemeriksaan dokumen, wawancara, cetak dan penyerahan aplikasi, kemudian penarikan dana.<sup>41</sup>

Penelitian yang ke empat ini dilakukan oleh L. Vina Maya Martiana(2013). “Tinjauan atas Analisis Prosedur Pemberian serta Pencatatan Akuntansi Kredit Pensiun pada PT. Bank Jabar Banten Kcp. IPDN Jatinangor Kab.Sumedang”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian prosedur kredit pensiun PT. Bank Jabar Banten sudah sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini Bank Jabar Banten menetapkan beberapa tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pencatatan kredit sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana pencatatan pemberian kredit , penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, pendapatan provisi/ *Provision Manual Charge* (PMC), pembayaran manual (TRA) untuk kredit pensiun, pelunasan pinjaman komponen/ *revolving* (RLP), biaya pelunasan.<sup>42</sup>

Penelitian yang ke lima ini dilakukan oleh Rr. Imme Ayu Putriyanti (2015). “ Evaluasi sistem Pemberian Kredit Pensiun pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem pemberian kredit pensiun pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. (BTPN) KCP Karanganyar telah berjalan dengan baik. Sistem

---

<sup>41</sup> Gia Rafika Pratiwi. Universitas Surakarta. “*Prosedur Pengajuan Kredit Pensiun Sejahtera Pada Pt.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta*”.2013

<sup>42</sup> L. Vina Maya Mardiana.Universitas Widyatama. “*Tinjauan atas Analisis Prosedur Pemberian serta Pencatatan Akuntansi Kredit Pensiun pada PT. Bank Jabar Banten Kcp. IPDN Jatinangor Kab.Sumedang*”.2013

yang diterapkan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan sistem tersebut antara lain, sudah ada pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan.<sup>43</sup>

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Tahun/Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Biana Rahma Kristi (2013)/Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit Pensiun pada PT. Bank Tabungan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta/Tugas Akhir.	Pelaksanaan pengawasan pemberian kredit pensiun melalui pengawasan langsung oleh <i>Quality Assurance</i> sesuai dengan SOP dan Memorandum.	Sama-sama membahas tentang Kredit Pensiun atau Pembiayaan Pensiun.	Penulis menitik beratkan pada prosedur dan hambatan, sedangkan penelitian terdahulu menitik beratkan pada pengawasan Kredit pensiun.
2	Dwi Lestanti(2013)/Proses Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta/Tugas Akhir	(1) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur untuk mendapatkan pinjaman secara umum sama dengan persyaratan kredit pada umumnya tetapi ada beberapa persyaratan yang memiliki perbedaan	Sama-sama membahas tentang Kredit Pensiun atau Pembiayaan Pensiun.	Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah KVP KM. 5 Palembang sedangkan peneliti terdahulu

<sup>43</sup> Rr. Imme Ayu Putriyanti. Universitas Sebelas Maret. “*Evaluasi Sistem Pemberian Kredit pensiunan pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk*”.2015

		yang tentunya disesuaikan dengan peraturan pada bank PT. BTPN Purna Bakti. (2) proses pemberian kredit pada PT. Bank BTPN Purna Bakti masih ada bagaiman yang kurang sesuai dengan teori..		melakukan penelitian pada PT Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta dari keduanya didapati hambatan yang berbeda.
3	Gia Rifka Pratiwi (2013)/ Prosedur Pengajuan Kredit Pensiun Sejahtera pada PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta/ Tugas akhir.	prosedur pengajuan kredit pada PT. BTPN Tbk. Kantor Cabang Surakarta antara lain penyerahan dan pemeriksaan dokumen, wawancara, cetak dan penyerahan aplikasi, kemudian penarikan dana.	Sama-sama membahas tentang Kredit Pensiun atau Pembiayaan Pensiun.	Penulis lebih menitik beratkan pada Prosedur dan hambatan sedangkan penelitian terdahulu menitik beratkan pada prosedur dalam Kredit Pensiun.
4	L. Vina Maya Martiana (2013)/ Tinjauan atas Analisis Prosedur Pemberian serta Pencatatan Akuntansi Kredit Pensiun pada PT. Bank Jabar Banten Kcp. IPDN Jatinangor Kab.Sumedang/ Tugas Akhir.	Pencatatan kredit sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana pencatatan pemberian kredit , penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, pendapatan provisi/ <i>Provision Manual Charge</i> (PMC), pembayaran manual (TRA) untuk kredit pensiun, pelunasan pinjaman komponen/ <i>revolving</i> (RLP), biaya pelunasan.	Sama-sama membahas tentang Kredit Pensiun atau Pembiayaan Pensiun.	Penulis menitik beratkan pada prosedur dan hambatan, sedangkan peneliti terdahulu menitik beratkan pada tinjauan dan analisis dalam Kredit Pensiun.

5	Rr. Imme Ayu Putriyanti ( 2015)/ Evaluasi Pemberian Kredit Pensiun pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional/ Tugas Akhir.	Sistem pemberian kredit pensiun pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. (BTPN) KCP Karanganyar telah berjalan dengan baik. Sistem yang diterapkan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan sistem tersebut antara lain, sudah ada pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasi, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan.	Sama-sama membahas tentang Kredit Pensiun atau Pembiayaan Pensiun.	Penulis menitik beratkan pada prosedur dan hambatan, sedangkan peneliti terdahulu menitik beratkan pada evaluasi sistem dan dalam Kredit Pensiun.
---	--	---	--	---

### **BAB III**

#### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KCP KM5 Palembang**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>44</sup>

Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang 2016 Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis, BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

---

<sup>44</sup>[http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profit-perusahaan/sejarah/{23 juli 2016}](http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profit-perusahaan/sejarah/{23 juli 2016}.).



Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan ( merger ) empat bank ( Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas barusi BSB.<sup>45</sup>

Sebagai tindak lanjut keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah ( *Dual banking system* ).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25

---

<sup>45</sup><http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profit-perusahaan/sejarah/{23 juli 2016}>.

Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memandukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>46</sup>

Sedangkan PT. Bank Syariah Mandiri KCP KM5 Palembang berdiri pada 12 Mei 2010. Bank Syariah Mandiri KM5 Palembang ini beralamat di jalan Kol. Burlian No. 7 C, KM5, dengan telepon (0711) 417045 ext. 417478 atau (021) 52904626.

---

<sup>46</sup><http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profit-perusahaan/sejarah/{23 juli 2016}>

## **B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri KCP KM5 Palembang**

### **Visi :**

Bank Syariah Terdepan dan Modern

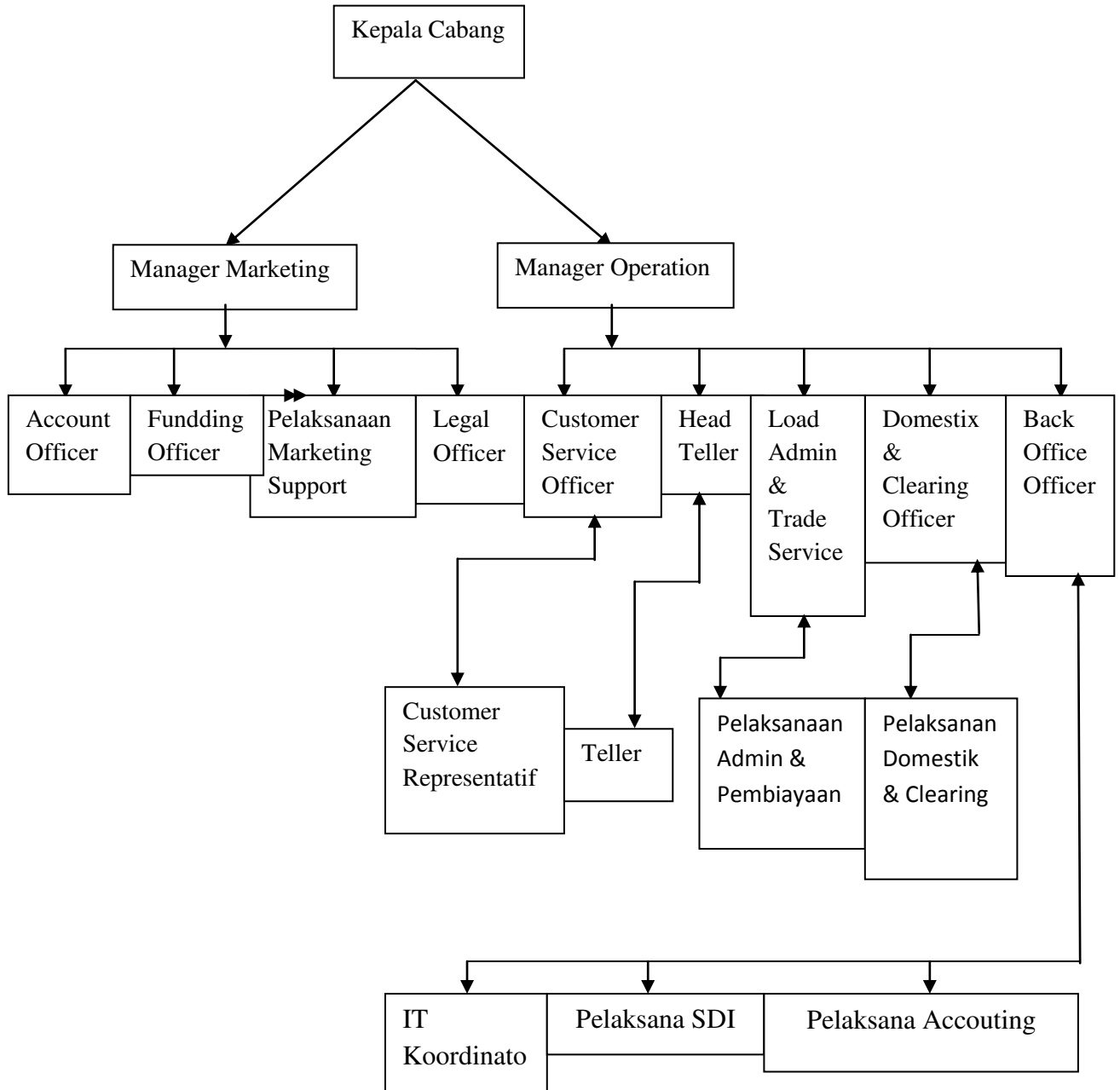
### **Misi :**

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

**C.Struktur Organisasi PT.Bank Syariah Mandiri KM 5 Cabang Palembang**

Bagan 3.1

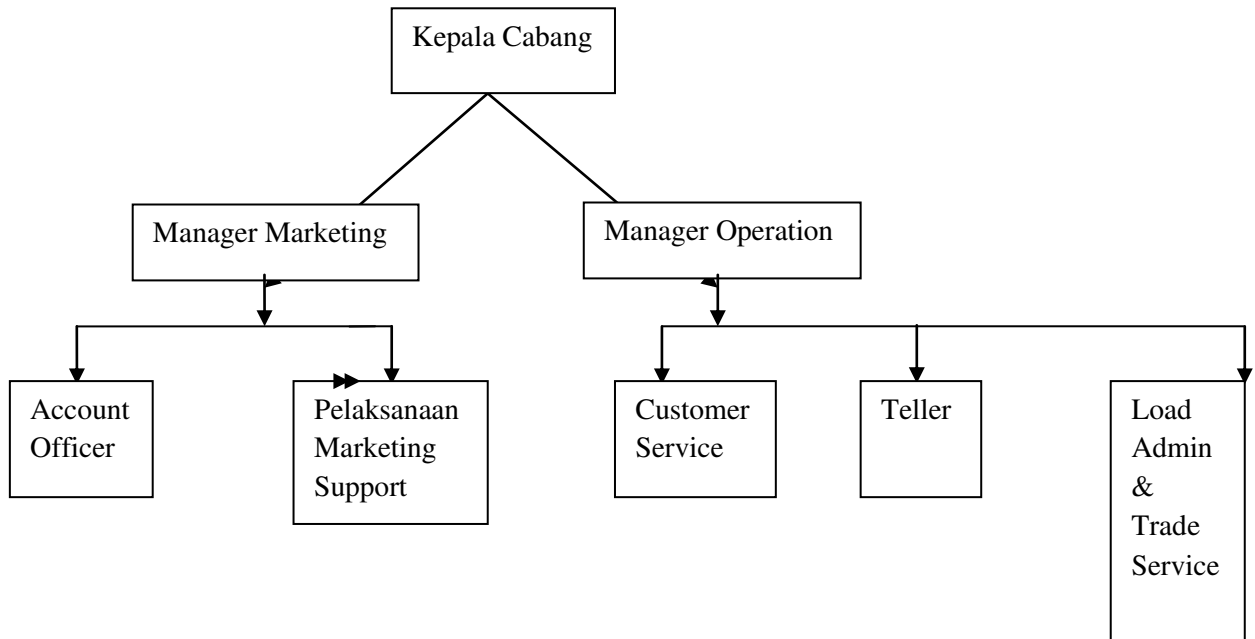
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP KM5 Palembang



Sumber: <http://www.syariahmandiri.co.id/home/>, (23 Juli 2016)

Bagan 3.2

Struktur dalam Pembiayaan Pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang



#### **D. Tugas dan wewenang**

Dari struktur organisasi yang ada, dapat dijelaskan beberapa jobdescription pada setiap bagian, sebagai berikut :

##### **1. Kepala cabang**

- a. Memastikan tercapainya target bisnis cabang yang telah ditetapkan berikut unit kerja di bawah koordinasinya, meliputi: pendanaan, pembiayaan, fee based, dan laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan, dan prudensialitas seluruh aktivitas cabang.
- c. Memastikan proses pemutusan pembiayaan di bawah koordinasinya sesuai SLA (untuk cabang koordinator pembiayaan).
- d. Memastikan pengendalian dan pembinaan cabang jaringan yang ada di bawah koordinasinya.
- e. Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di cabang dan jaringan yang di bawahnya.
- f. Memastikan pelaporan ( intern & ekstern ) dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- g. Memastikan kelengkapan, kerapian, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Memastikan tindak lanjut hasil audit intern/ ekstern.

## **2. *Marketing Manager***

- a. Merumuskan strategi pemasaran cabang.
- b. Memastikan tercapainya target pembiayaan cabang.
- c. Memastikan tercapainya target pendanaan cabang.
- d. Memastikan tercapainya target fee based income cabang.
- e. Memastikan kelayakan nota analisa pembiayaan.
- f. Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi terkendali dan pelaksanaan pengawalan terhadap seluruh nasabah cabang.
- g. Memastikan penyelamatan seluruh pembiayaan bermasalah di cabang.
- h. Memastikan ketepatan pembiayaan seluruh kewajiban nasabah cabang.
- i. Memastikan implementasi standar pelayanan prima terhadap nasabah prioritas.

## **3. *Account Officer***

- a. Mendapatkan calon nasabah pembiayaan yang prospektif.
- b. Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan.
- c. Menindaklanjuti permohonan pembiayaan nasabah dalam bentuk NAP.
- d. Memastikan persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan yang diajukan.
- e. Menindaklanjuti persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah.
- f. Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan.

- g. Membina hubungan pembiayaan antara bank dengan nasabah.
- h. Melaksanakan pengawalan terhadap seluruh nasabah yang di kelola agar kolektabilitas Lancar.
- i. Menyelesaikan fasilitas pembiayaan bermasalah.
- j. Merealisasikan pendapatan fee based income dari nasabah pembiayaan.

#### **4. Pelaksana *Marketing Support***

- a. Memastikan kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
- b. Mendokumentasikan current file
- c. Menerbitkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah.
- d. Membuat pengajuan BI/Bank/*Trade checking*
- e. Memantau pemenuhan dokumen TBO
- f. Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang di tolak
- g. Melakukan korespondensi berkaitan dengan pendanaan baik intern an ekstern
- h. Menyusun laporan portofoli dan profitability nasabah, baik pembiayaan maupun pendanaan, sesuai dengan target cabang.
- i. Memelihara data profil nasabah pendanaan
- j. Menyusun laporan pencapaian target MM, AO, dan FO



## **5. *Operation Manager***

- a. Memastikan terkendalinya bagian operasional cabang dengan efisien dan efektif.
- b. Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan.
- c. Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal dikantor cabang.
- d. Memastikan ketersediaan likuiditas cabang yang memadai.
- e. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumen, dan kemasukan.

## **6. *Customer Service Officer***

- a) Memastikan terlaksananya kegiatan operasional Customer service Officer dan layanan nasabah dengan ketentuan dan standar pelayanan
- b) Memastikan kelengkapan dan akurasi data Customer Service.
- c) Memastikan ketersediaan kartu ATM.
- d) Memastikan ketersediaan dan keamanan dokumen berharga bank, dan PIN kartu ATM.

## **7. *Teller***

- a) Melakukan transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan ketentuan SOP.
- b) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- c) Mengelola uang yang layak dan tidak layak edar/uang palsu.
- d) Melakukan cash count akhir hari.
- e) Menyediakan laporan transaksi harian.

f) Menjaga keamanan dan kerahasiaan specimen.

**8. *Load Admin dan Trade Service Officer***

- a) Memastikan keabsahan dokumen dokumen pencairan pembiayaan.
- b) Memastikan keabsahan pencairan pembiayaan sesuai dengan persyaratan persyaratan dokumen pembiayaan yang harus dipenuhi.
- c) Memastikan ketepatan waktu dan kepatuhan proses pembiayaan pasca pencairan.
- d) Memastikan kerahasiaan dan keamanan data debitur.
- e) Memastikan kewajaran fisik dan nilai jaminan.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### **A. Proses Pemberian Pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang.**

Pembiayaan pensiun adalah kerja sama antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. TASPEN dalam bentuk Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada para pensiunan dalam bentuk pinjaman, dengan pembayaran pinjaman dipotong langsung dari gaji yang diterima oleh pensiunan setiap bulan.

Pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang dimulai sejak tahun 2014, dan mulai berkembang sampai sekarang. Nasabah pembiayaan pensiun di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan sehingga menjadikan pembiayaan pensiun menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan dan mampu bersaing dengan bank lain yang ada di Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ferdinan selaku *Bussiness Banking Staf*, bahwa untuk mengajukan pembiayaan pensiun, calon nasabah harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan berikut :<sup>47</sup>

1. Surat asli permohonan pembiayaan lengkap dari nasabah
2. *Fotocopy* KTP pemohon dan suami/isteri
3. *Fotocopy* kartu keluarga
4. *Fotocopy* surat nikah/cerai

---

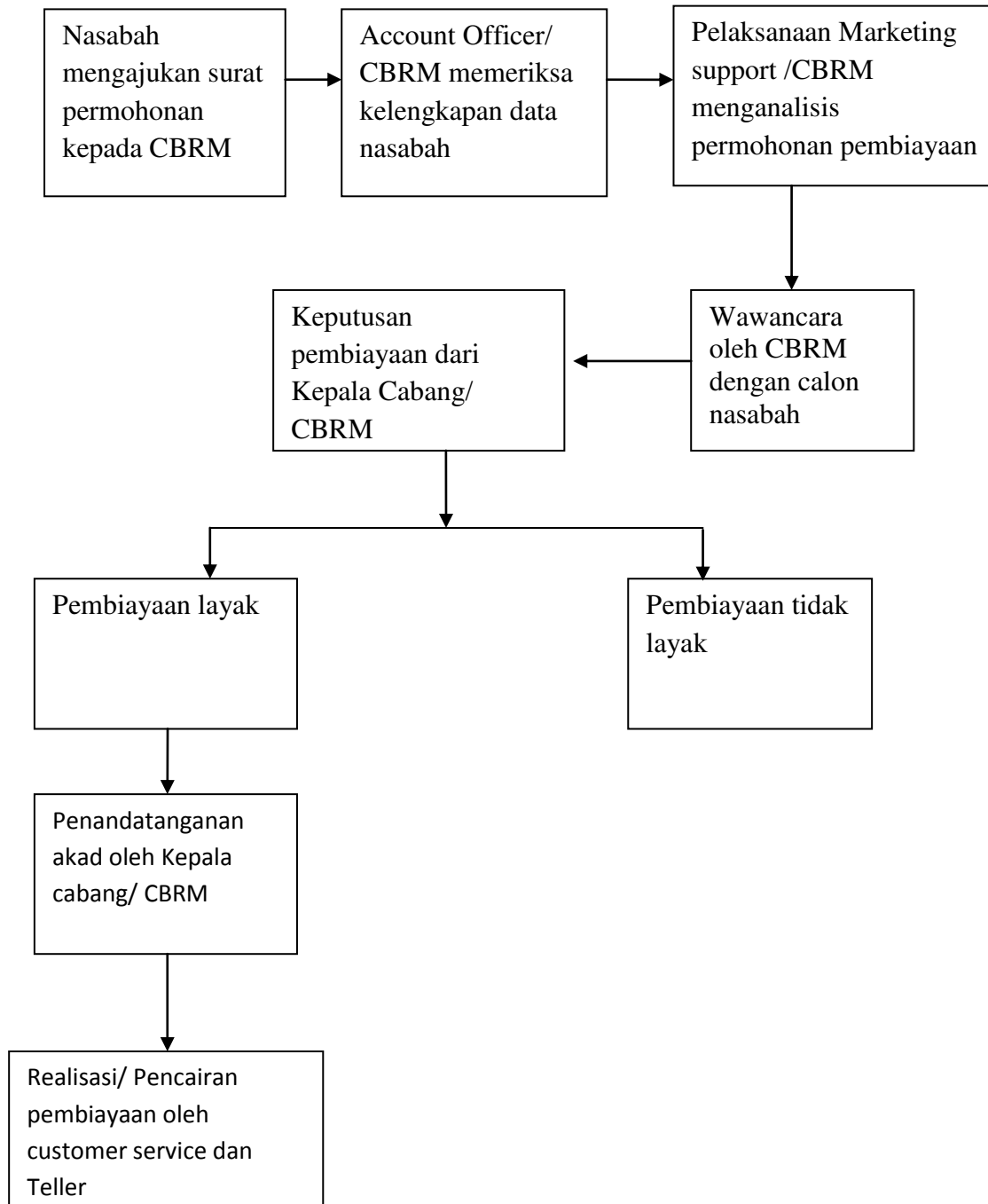
<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Ferdian selaku *Bussiness Banking Staf* PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Km. 5 Palembang

5. Asli surat keputusan pensiun nasabah
6. Fotokopi rekening telepon dan listrik
7. Fotokopi SHM/SHGB /IMB/PBB untuk pembiayaan dengan jaminan rumah
8. Fotokopi BPKB/ STNK/Faktur pembelian untuk pembiayaan dengan jaminan kendaraan bermotor
9. Surat pernyataan dan kuasa untuk memotong pensiun bulanan yang diterima dan ditandatangani nasabah di atas materai.

Setelah persyaratan dilengkapi, sebaiknya calon nasabah mengetahui alur dalam proses pemberian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Km 5 Palembang.

Bagan 4.1

Mekanisme Pembiayaan Pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang.



Sumber : Data Primer, diolah 2016

Selanjutnya penjelasan proses pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Km 5 Palembang seperti berikut:<sup>48</sup>

1. Pengajuan Permohonan Pembiayaan

Bagi pemohon pembiayaan (pensiunan) yang telah memenuhi kriteria boleh melakukan pengajuan pembiayaan dapat dilakukan pada bagian *AccountOfficer/* CBRM.

2. Melengkapi berkas- berkas persyaratan

Pensiunan diharuskan untuk melengkapi berkas-berkas persyaratan yang diminta oleh *Account Officer/CBRM* berdasarkan kode produk pembiayaan yang ada di PT. BankMandiri Syariah KCP.KM.5. Persyaratan seperti halnya dokumen inti yaitu dilampirkan SKEP Pensiun asli maupun yang telah dilegalisir bagi nasabah. Calon nasabah pembiayaanpra pensiun dokumen inti berupa SK pegawai atau dokumen kepengurusan pensiun, sementara berkas persyaratan pendukung seperti aplikasi permohonan pembiayaan yang dilengkapi dan ditandatangani nasabah, foto copy KTP yang masih berlaku, dua lembar foto diri 3X4(3 lembar), kartu keluarga, foto copy kartu NPWP untuk keseluruhan pinjaman.>50Juta atau sesuai ketentuan yang berlaku, slip gaji terakhir, Foto copy rekening tabungan/koran (3 bulan terakhir) serta foto copy surat permohonan pemindahan manfaat pensiun ke BSM.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Ferdian selaku Bussiness Banking Staf PT.Bank Syariah Mandiri Kcp.Km.5 Palembang

### 3. Analisis Pembiayaan

Setelah berkas persyaratan dinyatakan lengkap maka selanjutnya dilakukan analisis pembiayaan oleh Pelaksana *Marketing Support/* CBRM. Analisis pembiayaan digunakan untuk menilai kelayakan suatu pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah berdasarkan SOP MP/07-2015 :

1) Gaji pensiun, keadaan saldo pensiun yang bersumber dari slip gaji terakhir, carik, atau buku tabungan yang masih memenuhi kriteria pengambilan pembiayaan atau tidak.

2) Nominal pembiayaan, untuk mengetahui ketersediaan plafon pinjaman pembiayaan dan menilai kemampuan nasabah dalam melakukan pengembalian pinjaman tersebut. Pihak bank memberikan plafon pinjaman pembiayaan minimal Rp. 10juta rupiah dan maksimal Rp. 100juta. Cara mengetahui berapa besar plafon pembiayaan yang dapat diambil pihak bank dapat dilakukan dengan memasukkan nomor pensiun maupun nomor rekening calon nasabah dalam sistem komputer khusus yang dimiliki oleh bank.

3) Keaslian dokumen, sebagai antisipasi kejadian yang tidak diinginkan mengenai keaslian dokumen yang digunakan sebagai persyaratan pembiayaan oleh calon nasabah. Ketelitian sangat dibutuhkan dalam menganalisis dokumen tersebut.

4) Usia pensiun dan jangka waktu pembiayaan, sebagai pertimbangan kesanggupan untuk pengembalian pembiayaan dengan mengacu pada peraturan

yang telah ditentukan mengenai batas usia maksimal pensiunan mengajukan pinjaman dan waktu yang akan diambil dalam proses pengembalian pinjaman.

#### 4. Wawancara

Setelah proses analisis selesai selanjutnya Account Officer/ CBRM melakukan wawancara langsung kepada nasabah untuk mengetahui kondisi fisik pensiunan kira-kira layak atau tidak diberikan pembiayaan, informasi data diri pensiunan dengan dokumen pelengkap dan untuk mengetahui kebutuhan nasabah sebenarnya.

#### 5. Keputusan pembiayaan

Tahap selanjutnya adalah keputusan mengenai layak atau tidaknya calon nasabah diberikan pembiayaan. Calon nasabah yang telah memenuhi keseluruhan persyaratan yang telah ditetapkan dan dinyatakan layak untuk diberikan pembiayaan maka Account Officer akan menyetujui permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah dan memintakan otorisasi kepada Account Officer jika pinjaman < Rp.50 juta rupiah atau kepada Kepala Cabang apabila pinjaman > Rp.50 juta rupiah.

#### 6. Penandatanganan akad pembiayaan

Jika permohonan pembiayaan dinyatakan layak maka Account Officer/CBRM atau Kepala Cabang akan membuat surat pernyataan dan menandatangani akad pembiayaan bahwa pembiayaan telah disetujui.



## 7. Realisasi Pembiayaan

Pembiayaan yang telah disetujui oleh pihak bank dapat langsung direalisasikan oleh nasabah untuk langsung membuka rekening kepada *Customer Service* selanjutnya pencairan pembiayaan kepada *Teller*, karena proses pencairan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri dilakukan dalam waktu satu hari saja dan dapat langsung diambil pada bagian yang terkait atau dilakukan pemindahbukuan atas rekening pinjaman.

### **B. Hambatan-hambatan dalam Pembiayaan Pensiun PT. Bank Syariah KCP Km 5 Palembang**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Km. 5 Palembang dalam memberikan pembiayaan kepada pensiunan diantaranya adalah <sup>49</sup>:

#### 1. Hambatan Internal

##### a. Kualitas karyawan pada bagian *marketing*

Karyawan pada bagian *marketing* dituntut untuk bekerja keras, mampu berorientasi dengan target, dan kecakapan berkomunikasi dalam memasarkan produk. Kriteria tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Kcp.Km. 5 Palembang, dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya ada karyawan bagian *marketing* yang tidak memiliki dasar dari pendidikan bidang pemasaran, kurang Inisiatif

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Azwally Harpi selaku staff bagian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang.

dalam mempunyai ide-ide baru dalam memasarkan produk sehingga menyebabkan pemasaran produk kurang tersosialisasi dengan baik kepada nasabah terutama produk pembiayaan.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kcp. Km.5 Palembang hanya memiliki satu karyawan dalam pembiayaan pensiun, sehingga sistem pemenejemen dalam pembiayaan pensiun mengalami keterhambatan karena tugas tersebut hanya dilakukan oleh seseorang karyawan.

2. Hambatan Eksternal

a. Kurangnya kelengkapan persyaratan dari calon nasabah atas dokumen yang digunakan sebagai pendukung proses pemberian pembiayaan. Atas kejadian tersebut mengakibatkan pihak bank mengalami kesulitan dalam menganalisis pembiayaan, sehingga pihak Bank PT. Bank Syariah Mandiri Kcp.Km.5 harus meminta calon nasabah untuk melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kembali diajukan kepada pihak bank.

b. Keterbatasan informasi yang diterima oleh calon nasabah atas mekanisme pengajuan pembiayaan pensiun. Contoh di lapangan, kebanyakan calon nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kcp.Km. 5 adalah para pensiunan yang usianya sudah tidak muda lagi, tingkat pemahaman atas informasi dari bank tentang prosedur pengajuan pembiayaan tidak maksimal sehingga pada saat proses pengajuan

pembiayaan hal-hal yang dapat digunakan sebagai persyaratan maupun mekanisme pengajuan pembiayaan tidak dipenuhi, sehingga akan mengganggu proses pembiayaan selanjutnya.

c. *Take Over* (Pegalihan)

Nasabah yang ingin memindahkan pembiayaan pensiun ke PT. Bank Syariah Mandiri terkadang diperhambat karena setiap bank memiliki aturan yang berbeda untuk pengambilan SK asli dan oleh pihak Bank yang sebelumnya biasanya mempunyai peraturan nasabah bisa melakukan *take over* ke bank lain bila telah menjalankan pembiayaan selama 1 tahun tempat nasabah melakukan pembiayaan pensiun.

Cara Mengatasi Hambatan-hambatan Proses Pemberian Pembiayaan Pensiun<sup>50</sup>

a. Hambatan Internal

1) Meningkatkan kualitas karyawan agar lebih kreatif pada saat penawaran pinjaman kepada calon nasabah. Khusus bagi karyawan bagian marketing mengadakan *briefing* sebelum atau setelah pekerjaan selesai, hal tersebut dirahapkan sebagai upaya evaluasi atas pembiayaan setiap harinya, mengagendakan *meeting* antar karyawan guna membahas kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembiayaan pensiun. Menerapkan sistem *reward* dan *punishmen* yang ditujukan kepada karyawan atas pencapaian target pinjaman sesuai

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan pak Azwaldy Harpi selaku staff bagian pembiayaan pensiun pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang

dengan peraturan. Meningkatkan standar training dan pelatihan yang ditujukan bagi calon karyawan yang akan bekerja di bagian marketing.

2) Sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi kualitas pekerjaan suatu perusahaan. Pada pembiayaan pensiun membutuhkan penambahan Sumber daya manusia yang baik /karyawan yang cakap dalam berkomunikasi serta bisa memasarkan produk pembiayaan pensiun agar pembiayaan pensiun dapat bersaing dengan bank lain.

b. Hambatan Eksternal

1) Account Officer/ CBRM menggunakan strategi pemasaran *Market Penetration*, salah satu strategi pemasaran dengan mempromosikan produk dengan cara menyediakan brosur mengenai pembiayaan pensiun yang didalamnya dituliskan persyaratan pembiayaan secara lebih terperinci dan jelas. Brosur diharapkan dapat membantu memberi informasi secara umum atas gambaran pengajuan pembiayaan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, dan menempelkan persyaratan pembiayaan di papan pengumuman yang disediakan oleh bank sesuai ketentuan yang berlaku pada saat itu.

2) Account Officer/ CBRM Mengadakan menggunakan strategi pemasaran *Merket Developen* degan cara mengadakan sosialisasi mengenai pinjaman pinjaman, yang dilaksanakan secara rutin di Bank Syariah Mandiri maupun di rumah pensiunan, tujuannya untuk memberikan informasi mengenai produk dan pelayanan PT. Bank

Syariah Mandiri Kcp. Km.5 beserta persyaratan dan mekanisme pemberian pembiayaan.

3)Setiap Bank memiliki peraturan yang berbeda-beda sama halnya dengan Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang memiliki cara untuk menanggapi nasabah yang ingin melakukan *take over* (pengalihan) pembiayaan pensiun dari bank sebelumnya ke PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang.

a) Sebelum pembiayaan cair

PihakBank/CBRM mengecek ulang riwayat pinjaman/pembiayaan calon nasabah melalui berkas nasabah ataupun mengecek riwayat pembiayaan nasabah ke Bank Indonesia.

b) Sesudah pembiayaan cair

Pihak Bank/ CBRM meminta nasabah membuat Surat Permohonan Pelaporan kepada PT. Taspen karena karena setiap bank memiliki aturan yang berbeda ,selanjutnya dari pihak PT. Taspen akan memberikan surat teguran kepada bank yang tersebut nasabahnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

A. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk mendapatkan pembiayaan terdiri dari :

a. Dokumen inti yang berupa SKEP Pensiun atau dokumen yang berhubungan dengan kepengurusan SKEP pensiun.

b. Dokumen pelengkap berupa aplikasi permohonan pembiayaan, foto copy KTP yang masih berlaku, dua lembar foto diri 3x4, kartu keluarga, informasi uang pensiun terakhir bisa bersumber dari foto copy carik, buku gaji atau buku tabungan dan sejenisnya, foto copy kartu NPWP untuk keseluruhan pinjaman atau sesuai ketentuan yang berlaku serta surat permohonan pemindahan manfaat ke BSM .

c. Dokumen TBO atau dokumen yang diperbolehkan susulan berupa SKEP Pensiun asli bagi nasabah *Take Over*, foto copy kartu NPWP untuk keseluruhan pinjaman di atau sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Dokumen hukum yang akan dicetak oleh pihak bank melalui sistem komputer seperti, aplikasi dan ketentuan umum pembiayaan pensiun, tanda terima dokumen SKEP atau kepengurusan SKEP yang telah diserahkan pihak nasabah kepada bank sebagai jaminan pembiayaan, copy SKEP legalisir, surat

pernyataan Take Over, surat kuasa potong gaji bagi nasabah, lembar wawancara, jadwal pembayaran angsuran secara anuitas, lembar hasil Checking di Bank Indonesia, surat pernyataan Tunjangan Hari Tua (THT) bagi pembiayaan pra pensiunan dokumen Check List (DCL) atas kelengkapan persyaratan dokumen hukum.

2. Mekanisme proses pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Km. 5. Prosedur pemberian pembiayaan pada terdiri dari pengajuan berkas-berkas pinjaman, penyelidikan berkas pinjaman (Analisis Pembiayaan), wawancara, keputusan pembiayaan, penandatanganan akad pembiayaan/ perjanjian lainnya, realisasi pembiayaan dan penyaluran atau penarikan dana.

3. Hambatan-hambatan yang dialami pada saat proses pemberian pembiayaan Pada PT Bank Syariah Mandiri Kcp.Km. 5 meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi kurangnya kualitas karyawan pada bagian *marketing* dan juga kurangnya Sumber Daya Manusia pada bagian pembiayaan pensiun. Hambatan-hambatan eksternal meliputi, nasabah tidak memenuhi syarat dan ketentuan yang ditentukan dalam pembiayaan pensiun berdasarkan perjanjian, dan nasabah sulit memahami informasi mengenai pelayanan pembiayaan yang ditawarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kcp.Km. 5 Palembang serta Nasabah yang melakukan *Take Over*.

4. Upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pemberian pembiayaan baik secara internal maupun eksternal yaitu dengan meningkatkan kualitas karyawan dengan cara lebih meningkatkan standart training dan pelatihan serta

melakukan penambahan karyawan pada bagian pembiayaan pensiun. Sedangkan hambatan eksternal dapat diatasi dengan cara menyediakan brosur mengenai pembiayaan, menempelkan persyaratan pembiayaan di papan pengumuman yang disesuaikan berdasarkan ketentuan yang berlaku serta rutin mengadakan sosialisasi untuk membahas mengenai pembiayaan pensiun yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri, maupun berkunjung langsung ke rumah para nasabah dan melakukan pengecekan ulang berkas calon nasabah untuk calon nasabah yang pembiayaannya belum cair serta pihak bank meminta kepada calon nasabah agar membuat surat permohonan pelaporan ke Taspen karna dipersulit oleh bank sebelumnya.

B. Saran Saran yang diambil berdasarkan kesimpulan adalah:

1. Bagi pensiun dengan pinjaman pembiayaan tertentu yang diperbolehkan untuk melakukan persyaratan pembiayaan TBO seperti SKEP Pensiun maupun kartu NPWP diharapkan jika kedua dokumen tersebut telah diterbitkan oleh pemerintah secepatnya harus diserahkan kepada pihak bank guna menjaga kedisiplinan dan peraturan atas prosedur pemberian pembiayaan. Terlebih dengan SKEP Pensiun karena dokumen tersebut merupakan dokumen inti yang dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.
2. Sebaiknya karyawan melakukan peninjauan ke lokasi nasabah dan kecermatan serta ketelitian pada saat proses pemberian pembiayaan atas pengecekan pihak-pihak yang terkait lebih ditingkatkan.



3. Menjalin komunikasi yang baik dengan pensiunan agar informasi informasi yang akan disampaikan kepada para pensiun.
4. Peningkatan pelayanan kepada para pensiunan dan menjaga hubungan baik antara mitra kerja untuk perkembangan usaha bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar .2011.*Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Ferdian selaku *Bussines Banking Staf* PT. Bank Syariah Mandiri Kcp Km. 5 Palembang.
- Harpi Azwaldy selaku staf bagian pembiayaan pensiun PT.Bank Syariah Mandiri Kcp Km.5 Palembang.
- Hendriksen,Dkk. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Tunas Sari.
- Huda,NuruldanHeykalMohammad.2010.*LembagaKeuanganIslam*,Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Ismail.2010.Perbankan Syariah,Surabaya: Kencana
- Jane,Austine,*KamusInggrisIndonesia*.Jakarta:Edisikeempat,TunasSari.Kasmir20. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kristi Rahmat Bianai.2013. Prosedur Pemberian Dan Pengawasan Kredit Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta. Universitas Negeri Surakarta : Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Lestanti Dwi .2013. Proses Kredit Pensiun pada PT.Bank BTPN Purna Bakti Cabang Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta ; Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Mardiana Maya Vina L.2013.Tinjauan atas Analisis Prosedur Pemberian Pencatatan Akuntansi Kredit Pensiun padaPT.Bank Jabar Banten Kcp. IPDN serta Jatinangor Kab.Sumedan.Universitas Widyatama : Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Politeknik Sriwijaya.2014.*Akuntansi Perbankan*.Palembang : PoliteknikSriwijaya.

Pratiwi Rafika Gia. 2013. *Prosedur Pengajuan Kredit Pensiun Sejahtera Pada PT. Bank Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta. Universitas Surakarta : Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.*

Putriyanti Ayu Imme Rr. 2015. *Evaluasi Sistem Pemberian Kredit pensiunan pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Universitas Sebelas Maret : Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.*

Soemitra Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Medan: Kencana

Sholihin Ifham Ahmad . *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA

Usman Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.

Yaya, Rizal. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.

Zulaini dan Wahab. *Dana Pensiun Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

<https://juraganhendrik.wordpress.com/category/sistem-penunjang-keputusan/spk-bank-syariah-mandiri/>

<https://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/pembiayaan-konsumer/pembiayaan-kepada-pensiunan/>

( Diakses pada tanggal 18 April 2016)

<http://www.syariahmandiri.co.id/home/>

(Diakses pada tanggal 27 juli 2016)

**LAMPIRAN 1****Permohonan Pembiayaan Pensiunan**

Mohon diisi lengkap, dengan melampirkan data yang dibutuhkan Cabang:

Tanggal:

**SURAT PERMOHONAN PEMBIAYAAN PENSIUN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap (sesuai KTP):

Nama sesuai SK:

Tempat, Tanggal Lahir: \_\_\_\_\_, \_\_\_\_ / \_\_\_\_ / \_\_\_\_ Jenis Kelamin:  Laki laki

Perempuan

Tanda Pengenal:  KTP  SIM  Paspor No.

Status Perkawinan:  Kawin  Belum Kawin  Duda/ Janda

Alamat Rumah sesuai KTP:

Pos: \_\_\_\_\_ Kota \_\_\_\_\_ Kode \_\_\_\_\_

Alamat Rumah Sekarang:

Pos: \_\_\_\_\_ Kota \_\_\_\_\_ Kode \_\_\_\_\_

Telp rumah: \_\_\_\_\_ HP: \_\_\_\_\_

Email: \_\_\_\_\_

Dengan ini saya mengajukan permohonan pembiayaan sebesar Rp \_\_\_\_\_

Terbilang \_\_\_\_\_

Untuk jangka waktu pembiayaan selama \_\_\_\_\_ bulan. Yang akan saya gunakan untuk \_\_\_\_\_

Pemohon \_\_\_\_\_

( \_\_\_\_\_ )

Dengan menandatangani formulir ini saya menyatakan bahwa:

1. Saya mengajukan permohonan pembiayaan pensiun dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM).
2. Semua data & informasi dalam permohonan ini adalah benar, serta memberi kuasa kepada Bank untuk memperoleh referensi dari sumber manapun dengan cara yang dianggap layak oleh Bank.

**SURAT PERNYATAAN DAN KUASA**

Dengan disetujuinya pembiayaan pensiun oleh PT Bank Syariah Mandiri, Saya yang bertanda tangan dibawah ini selaku pemberi kuasa:

Nama lengkap (sesuai KTP): \_\_\_\_\_

Alamat rumah: \_\_\_\_\_ Kota \_\_\_\_\_ Kode Pos: \_\_\_\_\_

Tempat, Tanggal Lahir: \_\_\_\_\_, \_\_\_\_ / \_\_\_\_ / \_\_\_\_

Dengan ini memberikan kuasa dan persetujuan kepada BSM KC/KCP/CFBC/CFBO \_\_\_\_\_ selaku penerima kuasa untuk:

1. Melakukan pendebitan dari rekening nomor \_\_\_\_\_ atas nama \_\_\_\_\_ setiap tanggal \_\_\_\_ guna pembayaran angsuran pembiayaan sebesar Rp \_\_\_\_\_ / bulan dan pembayaran denda serta biaya-biaya lainnya sehubungan dengan fasilitas pembiayaan yang telah Saya terima dari BSM.
2. Memblokir dana di rekening guna pelunasan/ pembayaran kewajiban pihak lain yang telah disepakati, maupun pemblokiran dana mengendap yang disebabkan oleh syarat pencairan.
3. Tidak memindahkan kantor bayar manfaat pensiunan dari kantor bayar PT Bank Syariah Mandiri selama pembiayaan/ kewajiban kepada BSM belum lunas.
4. Sisa uang pensiun Saya telah dipotong angsuran bulanan di BSM cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
5. Menjamin kelancaran pembayaran angsuran bulanan Saya sampai lunas, yang dipotong dari uang pensiun/ tunjangan hari tua maupun kompensasi lain.
6. Surat Kuasa dan persetujuan ini berlaku sampai dengan kewajiban pembiayaan Saya dinyatakan lunas oleh BSM dan tidak akan berakhir oleh sebab apapun juga termasuk oleh sebab yang tercantum dalam pasal 1813 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia serta tidak dapat dicabut tanpa persetujuan dari BSM.

Demikian surat pernyataan dan kuasa ini Saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun juga serta segala akibat hukum yang timbul karenanya sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya.

\_\_\_\_\_,  
Pemberi Kuasa

\_\_\_\_\_  
Penerima Kuasa

Materai

( \_\_\_\_\_ )

( \_\_\_\_\_ )

#### SURAT PERSETUJUAN ISTRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : \_\_\_\_\_

No. KTP : \_\_\_\_\_

Alamat Rumah sesuai KTP : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Selaku suami/istri dari,

Nama : \_\_\_\_\_

No. KTP : \_\_\_\_\_

Alamat Rumah sesuai KTP : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Dengan ini memberikan persetujuan kepada Suami/istri saya untuk mengajukan dan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp \_\_\_\_\_ dengan jangka waktu pengembalian \_\_\_\_\_ tahun.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dibuat dan ditandatangani dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

\_\_\_\_\_,  
Pemberi Persetujuan

\_\_\_\_\_  
Penerima Persetujuan

Materai

( \_\_\_\_\_ )  
Suami/ Istri

( \_\_\_\_\_ )  
Nasabah

\*Ditandatangani setelah Nasabah memahami seluruh isi pernyataan & persetujuan yang telah dibaca atau minta dibacakan oleh Nasabah.

Dokumentasi Wawancara dengan Staf PT. Bank Syariah Mandiri KCP Km. 5 Palembang

